

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Identitas		Gambar	Prolog
Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 1 Baruppu'		Penggunaan masker dan jaga jarak (min 1,5m) merupakan kebiasaan baru yang terjadi akibat adanya covid-19
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial		
Materi Pokok/Sub	: Perubahan Sosial Budaya dan Globalisasi		
Kelas/Semester	: IX/Ganjil		
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit		

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
<p>3.2 Memahami perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, dan politik.</p> <p>4.2 Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, dan politik.</p>	<ol style="list-style-type: none"> Mengetahui penyebab terjadinya perubahan sosial budaya akibat pandemic covid-19 Menganalisis dampak covid-19 bagi perubahan sosial budaya Menganalisis pengaruh covid-19 terhadap perubahan sosial budaya Menyajikan hasil analisis pengaruh covid-19 terhadap perubahan sosial budaya

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui model pembelajaran *discovery Learning* peserta didik dengan tepat dapat mengetahui, menganalisis, dan menyajikan video penyebab dan dampak covid-19 bagi perubahan sosial budaya dengan santun, tanggung jawab, dan percaya diri.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Aktivitas Pembelajaran	PPK	Durasi
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan salam dan menyapa peserta didik melalui <i>Messenger/Whatsapp</i> Grup Kelas (<i>WaGK</i>) kemudian guru mengajak peserta didik berdoa terlebih dahulu. Guru mengecek kehadiran dan kesehatan masing-masing peserta didik. Guru memberikan gambaran singkat mengenai hubungan pandemi covid-19 dan perubahan sosial dan budaya, aktivitas pembelajaran, dan penilaiannya 	Religius Kepedulian	5'
Inti	<ol style="list-style-type: none"> Peserta didik mengamati informasi laporan Covid-19 di Indonesia terutama di daerahnya Peserta didik mengamati perubahan sosial budaya yang terjadi di lingkungannya Peserta didik mengubungkan informasi pandemi covid-19 dengan perubahan sosial budaya yang terjadi di lingkungannya Peserta didik menganalisis perubahan sosial budaya yang terjadi di lingkungan tempat tinggalnya akibat adanya pandemic covid-19 Peserta didik menyajikan hasil analisisnya dalam bentuk tulisan, poster, atau video terkait pengaruh pandemi covid-19 dengan perubahan sosial budaya Peserta didik lain mengomentari dan memberikan masukan terhadap tugas yang dibuat siswa lain (adakah persamaan atau perbedaannya). Peserta didik mengikuti kuis lewat Google Form yang telah dibuat oleh guru. Peserta didik bersama-sama menyimpulkan perubahan sosial budaya yang terjadi akibat pandemi covid-19 	Tanggung jawab Demokrasi Toleransi Kesantunan	60'
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> Peserta didik dan guru melakukan refleksi pembelajaran. Guru memberikan tugas untuk pertemuan berikutnya. Peserta didik diingatkan untuk senantiasa menjaga kesehatan diri dan keluarga. Guru dan peserta didik dan mengucapkan syukur dan salam penutup. 	Religius Kepedulian	15'

C. PENILAIAN

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Pengamatan (Kesantunan Bahasa)	Penugasan Lewat LKPD dan Kuis	Produk berupa tulisan, poster, dan video

Alat, Media, dan Sumber Belajar	Link tautan
<p>Alat : Smartphone, kertas dan alat tulis.</p> <p>Media : Jaringan Internet/Wi-fi.</p> <p>Sumber : Buku Siswa IPS SMP/MTs Kelas IX Kemdikbud 2016 Artikel/Berita dan Video yang terkait materi.</p>	<ol style="list-style-type: none"> http://www.harnas.co/2020/04/20/covid-19-mempercepat-revolusi-perubahan-sosial (contoh berita) http://puspensos.kemsos.go.id/sistem-sosial-budaya-masyarakat-pedesaan-di-tengah-pandemi-covid-19 (contoh berita)

Bareng, 13 Juli 2020

Mengetahui,
Kepala SMPN 1 Baruppu'

Guru IPS,

Tinus Risa, S.Pd., MM
NIP. 197012281994121002

Syarifuddin, S. Pd
NIP. 199011162019031001

Covid 19: Mempercepat Revolusi Perubahan Sosial

Senin, 20 April 2020 10:02 WIB



Pelajar mengerjakan tugas sekolah yang diberikan guru secara online di rumahnya Muntung, Candiroto, Temanggung, Jawa Tengah, Selasa (7/4). (ANTARA | ANIS EFIZUDIN)

JAKARTA (HN) – Semua negara sedang mengalami krisis yang berat akibat Covid-19. Tetapi selalu ada kesempatan dalam kesempitan, tak disangka kita mengalami revolusi perubahan sosial yang dipercepat, yang jika dapat dikelola dengan baik, akan mempercepat proses Indonesia menuju negara maju. Revolusi yang selama ini berlangsung dalam orde satu dua tahun, sekarang berjalan dalam satu dua bulan.

Jika diamati sejak kasus ini diumumkan pertama kali bulan Maret 2020, terjadi perubahan sosial masyarakat beserta dampak sosial ekonomi karena pandemi ini. Huntington (1958) dalam Tiruneh (2014) memberikan definisi revolusi sosial adalah bentuk perubahan sosial yang terjadi sangat cepat. J Paige (2003) menambahkan transformasi terjadi cepat dan merubah kehidupan dasar sosial masyarakat.

Beberapa bentuk perubahan sosial yang saat ini terjadi, diantaranya, pertama, pembatasan mobilitas dengan diam di rumah. Guna mencegah penyebaran, masyarakat dibatasi mobilitasnya dan harus diam di rumah. Kantor dan sekolah diselenggarakan dari jarak jauh, dari rumah, dengan adaptasi kerja, belajar, dan bahkan ibadah secara *online*.

Kedua, menjaga jarak sosial atau jarak fisik, dimana masyarakat harus mengurangi pertemuan dalam jumlah banyak dan juga selalu menjaga jarak kurang lebih 1-2 meter untuk mencegah penularan virus.

Ketiga, peduli kesehatan. Mau tidak mau, masyarakat menjadi lebih peduli dengan berbagai informasi terkait kesehatan. Yang biasanya suka lupa cuci tangan, sekarang hampir setiap saat cuci tangan. Masyarakat Indonesia yang relatif tidak terbiasa dengan masker ketika keluar rumah, sekarang sebisa mungkin menggunakan masker.

Ini berbeda dengan masyarakat di China dan Singapura, yang sejak wabah SARS awal 2000-an, sudah terbiasa memakai masker. Belum lagi membiasakan mandi dan mengganti baju setelah dari luar rumah. Perubahan ini sungguh sulit dilakukan jika tidak terbiasa.

Keempat, adaptasi teknologi. Pandemi ini menyebabkan perubahan sosial yang positif, yaitu cepatnya adopsi teknologi untuk bekerja, sekolah, ibadah, dan interaksi sosial lainnya. Adopsi internet berlangsung cepat sekali, bahkan sampai ke warga desa dan orangtua, untuk menunjang kegiatan belajar dan bekerja di rumah. Umat Khatolik dalam masa Paskah kemarin telah menunjukkan adopsi teknologi yang luar biasa, dengan mengikuti misa *online*, bahkan langsung dari Vatikan.

Contoh lain revolusi perubahan sosial yang mempengaruhi perubahan tingkah laku masyarakat adalah terkait tradisi pernikahan. Pernikahan adalah salah satu ritus budaya penting masyarakat sejak lahir dan mati. Pernikahan dirayakan dengan keramaian dan mengundang masyarakat luas. Karena pandemi ini, masyarakat yang nekat menyelenggarakan acara perkawinan dengan terbuka, malah menuai kecaman dan dapat dibubarkan.

Acara perkawinan sekarang mengalami revolusi, dengan hanya dengan keluarga inti dan bahkan *online*.

Selain itu, prosesi penguburan jenazah. Budaya di Indonesia, untuk menghormati yang meninggal dunia, dengan proses penguburan jenazahnya. Yang hadir bukan hanya keluarga inti saja, namun semua kenalan. Pandemi ini memberikan preseden baru, ketika seorang Guru Besar di UGM prosesi pemakamannya disiarkan melalui YouTube, agar masyarakat bertakziah *online*.

Terdapat juga perubahan sosial terkait mudik di Hari Raya. Mayoritas masyarakat Indonesia melakukan mudik untuk merayakan Idul Fitri. Sebagian mudik ketika musim liburan Natal dan Tahun Baru. Sementara Masyarakat Madura memilih mudik ketika Idul Adha.

Mudik berarti keluarga berkumpul, untuk menyambung tali silaturahmi. Namun tahun ini tampaknya silaturahmi *online* akan menggantikan silaturahmi fisik. Justru yang nekat mudik, akan menuai kecaman.

Dampak dari perubahan sosial tersebut tentu beragam. Misalnya saja, perubahan sosial menyebabkan solidaritas meningkat. Masyarakat mulai menggalang dana untuk bantuan kepada yang terkena dampak Covid-19.

Dunia bisnis, mulai mengempakkan strategi dengan melakukan penjualan *online*. Masyarakat pun mengurangi perilaku belanja ke toko, sehingga penjualan *online* meningkat. Yang terberat adalah ancaman krisis ekonomi di depan mata. Jika pandemi ini tidak diatasi dengan baik, yang ditakutkan adalah munculnya kemiskinan dan kriminalitas.

Perubahan sosial akibat Covid-19 yang sangat cepat dan tidak direncanakan ini akan menimbulkan tantangan tersendiri bagi masyarakat ataupun pemerintah dalam penanganannya. Bagi masyarakat, masyarakat harus bisa menjaga ketahanan mental dan hati hingga pandemi ini berakhir. Tapi sampai kapan? Kejenuhan di rumah bisa menimbulkan dampak buruk dan bisa mempengaruhi lingkungan terdekat. Maka mengisi aktivitas berguna, selalu berpikiran positif dan memperdalam kegiatan rohani perlu dilakukan. Belum lagi, beratnya masyarakat yang tidak bisa mendapatkan penghasilan selama pandemi ini. Contohnya saja, ojeg pangkalan/ojeg *online*.

Semenjak ada pembatasan sosial, otomatis mereka tidak ada pekerjaan dan penghasilan. Bagaimana kelangsungan hidup mereka? Meskipun pemerintah sudah mengeluarkan Bantuan Langsung Tunai (BLT). Namun apakah tepat sasaran dan bisa memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut?

Bagi pemerintah, tantangannya adalah harus bisa membuat kebijakan yang tepat dan bersinergi dengan berbagai *stakeholder*. Karena saat ini, terlihat kebijakan yang dibuat masih terkesan sendiri-sendiri dan lambat.

Padahal korban jiwa semakin meningkat. Lalu apa yang harus kita lakukan, pemerintah tidak bisa sendiri. Maka *collective action* perlu digerakkan.

Masyarakat atau komunitas bisa memulai dari hal-hal kecil. Seperti yang dilakukan Serikat Mahasiswa Muslimin Indonesia dan Himpunan Mahasiswa Manajemen Universitas Pamulang (HMM Unpam) yang telah menggelar dapur kemanusiaan Covid-19 yang bertujuan membantu masyarakat dan mahasiswa perantauan. Jika makin banyak komunitas yang melakukan aksi kolektif, tentu Indonesia akan mampu melewati krisis ini.

Kedepannya perubahan perilaku masyarakat yang positif tetap dipertahankan, dengan demikian revolusi perubahan sosial mampu menjadikan Indonesia menuju negara maju. Semoga!

Oleh Veritia, S.E., M.M, CHRA

Penulis merupakan Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang Tangerang Selatan.

Sumber: <http://www.harnas.co/2020/04/20/covid-19-mempercepat-revolusi-perubahan-sosial>

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

A. Amatilah gambar di bawah ini!



(1)



(2)

Sumber gambar:

<https://www.liputan6.com/news/read/4218088/opini-social-distancing-perubahan-sosial-lewat-komunikasi-digital-menghadapi-wabah-corona-covid-19> (Gambar 1)

<https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-01353818/proses-pembejalaran-daring-di-tengah-antisipasi-penyebaran-virus-corona-dinilai-belum-maksimal> (Gambar 2)

B. Berdasarkan materi dan gambar di atas, kerjakanlah tugas berikut!

1. Analisislah keterkaitan perubahan sosial budaya dengan pandemic covid-19!
2. Dari gambar di atas merupakan kebiasaan baru yang terjadi sekarang, dapatkan kamu mengamati hal-hal atau kebiasaan baru yang muncul di lingkungan kalian akibat adanya covid-19? Jelaskan!
3. Apa dampak positif dan dampak negative dari perubahan sosial budaya yang muncul akibat adanya pandemic covid-19
4. Kirimkan hasil kerja atau tugasnya di *Messenger* atau *Whatsapp* Group Kelas!

C. Ikuti informasi yang dibagikan di grup sosial media kelas kalian agar materi yang dipelajari dapat dipahami dengan baik

Selamat Bekerja!

Lampiran 3: Penilaian

Rubrik Penilaian

1. SIKAP (Kesantunan dalam berbahasa di *Messenger* dan *Whatsapp* Grup Kelas)

Predikat	Bobot	Deskripsi
Sangat Baik	5	Peserta didik aktif bertutur kata yang santun baik kepada guru maupun kepada temannya.
Baik	4	Peserta didik bertutur kata yang santun pada guru dan temannya namun cenderung pasif
Cukup	3	Peserta didik bertutur kata yang kurang santun kepada temannya, tapi masih santun ke gurunya
Kurang	2	Peserta didik bertutur kata yang kurang santun baik pada guru maupun temannya.
Sangat Kurang	1	Peserta didik bertutur kata yang kasar kepada guru dan temannya

2. PENGETAHUAN

Predikat	Bobot	Deskripsi
Sangat Baik	5	Peserta didik dapat mengerjakan dengan sangat baik dan menyelesaikan tugas dengan sangat baik.
Baik	4	Peserta didik dapat mengerjakan dengan baik dan menyelesaikan tugas dengan baik pula.
Cukup	3	Peserta didik dapat mengerjakan dengan baik dan menyelesaikan tugas dengan cukup baik.
Kurang	2	Peserta didik dapat kurang baik mengerjakan dan hasil tugasnya kurang baik.
Sangat Kurang	1	Peserta didik dapat tidak dapat mengerjakan dan tidak dapat menyelesaikan tugas.

3. KETERAMPILAN (Produk Berupa Poster)

Predikat	Bobot	Deskripsi
Sangat Baik	5	Poster berisikan perubahan sosial budaya dengan gambar dan keterangan sangat baik
Baik	4	Poster berisikan perubahan sosial budaya dengan gambar dan keterangan baik
Cukup	3	Poster berisikan perubahan sosial budaya dengan gambar dan keterangan cukup baik
Kurang	2	Poster berisikan perubahan sosial budaya dengan gambar dan keterangan kurang baik
Sangat Kurang	1	Poster berisikan perubahan sosial budaya dengan gambar dan keterangan sangat kurang baik